

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Reformasi kebijakan sumber daya air dan irigasi merupakan salah satu langkah strategis pemerintah dalam penyelenggaraan kegiatan pembangunan berlandaskan situasi, kondisi, dan potensi perencanaan pembangunan yang tepat. Keberadaan sistem irigasi sangatlah diperlukan ditengah masyarakat, mengingat irigasi merupakan komponen penting yang berimplementasi langsung terhadap sektor pertanian dan ekonomi kemasyarakatan dalam jangka waktu yang lama.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai iklim tropis dengan dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Pada saat musim kemarau jumlah air yang tersedia berkurang untuk lahan pertanian, sehingga petani memerlukan sarana untuk menyalurkan air ke lahan pertanian yaitu dengan cara memanfaatkan irigasi (Mustaniroh, 2001).

Irigasi merupakan usaha penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang aktivitas pertanian dan produktivitas usaha tani guna meningkatkan produksi pertanian dalam rangka ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat yang diwujudkan melalui keberlanjutan sistem irigasi (UU No. 7 tahun 2004). Pengelolaan sistem irigasi dimaksudkan untuk mencapai keberlanjutan irigasi dan sarana pendukung yang dalam hal ini menjadi point penting untuk sebuah kesuksesan kesejahteraan masyarakat.

Penggunaan irigasi yang baik sangat penting dilakukan, sehingga pengelolaan irigasi perlu diperkuat supaya sistem kinerja irigasi tersebut dapat lebih berdaya guna, karena dalam suatu irigasi bertambahnya umur penggunaan irigasi tersebut, maka akan terjadi penurunan fungsi dari irigasi itu sendiri (Sutardjo, 2000).

Faktor – faktor yang menjadi penyebab antara lain yaitu masih terbatasnya pengelolaan terhadap sarana fisik, air irigasi, manajemen irigasi, kelembagaan pengelolaan irigasi, dan sumber daya manusia serta campur tangan pemerintah terhadap daerah irigasi. Maka dari itu perlu perencanaan bagaimana mengatur dan merencanakan swakelola agar manajemen dari sistem irigasi bisa berjalan optimal.

Penelitian kali ini akan menganalisis penilaian sistem irigasi pada Daerah Irigasi Air Dingin Kota Padang. Berdasarkan data dan informasi Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa dari tahun 2019 sampai tahun 2022 menunjukkan jumlah luasan sawah beririgasi semakin berkurang, sehingga mengakibatkan berkurangnya fungsi dari keberadaan irigasi dan mengakibatkan jumlah produktivitas padi juga menurun (BPS, 2022).

Akibatnya banyak masyarakat melakukan aktivitas merubah lahan pertanian menjadi lahan bangunan dan mengakibatkan irigasi kurang terkelola, sehingga keberadaan irigasi tidak optimal dan perlu dilakukan penataan dan kajian analisis bagaimana perencanaan sistem irigasi agar tetap ada dan menjadi bagian penting dalam masyarakat yang masih menggantungkan hidupnya disektor pertanian, guna mensukseskan konsep keberlanjutan irigasi.

Pengelolaan irigasi di daerah irigasi Air Dingin harus melihat dari beberapa aspek kehidupan yang meliputi aspek sosial, aspek ekonomi, aspek teknis dan aspek lingkungan. Beberapa aspek tersebut belum begitu optimal sehingga dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan fungsi dan pelayanan prasarana irigasi, produktivitas pertanian, pendapatan petani di sekitarnya.

Untuk menghindari ancaman ketidakberlanjutan sistem irigasi, maka dilakukan penelitian supaya dapat mengetahui keberlanjutan irigasi dengan diberi judul “*Analisis Penilaian Keberlanjutan Irigasi Menggunakan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process) Pada Daerah Irigasi Air Dingin*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas oleh karena itu, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seiring berjalannya waktu, banyak permasalahan yang mengakibatkan kurang optimalnya sistem irigasi memungkinkan dilakukan analisis nilai keberlanjutan dari sistem irigasi pada daerah irigasi Air Dingin.
2. Aspek apa yang akan menjadi skala prioritas penanganan dalam keberlanjutan irigasi.
3. Hasil analisis yang digambarkan dengan metode AHP bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan arah kebijakan untuk kepentingan masyarakat.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis dan memberikan gambaran serta diketahui nilai hasil keberlanjutan sistem irigasi berdasarkan aspek ekonomi, aspek sosial, aspek teknis dan aspek lingkungan.
2. Menentukan skala prioritas pengelolaan untuk keberlanjutan irigasi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yaitu penelitian ini memberikan informasi dari hasil analisis nilai keberlanjutan sistem irigasi dan memperoleh gambaran mengenai sistem irigasi serta komponennya sebagai tolak ukur untuk menentukan tindakan dan kebijakan dalam merehabilitasi di kawasan daerah irigasi Air Dingin sehingga membantu merealisasikan rencana kegiatan dalam mempertahankan keberlanjutan sistem irigasi agar terkendali untuk masa sekarang dan masa yang akan datang berdasarkan konsep keberlanjutan irigasi.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya permasalahan pada daerah irigasi yang diduga mempengaruhi kegiatan dan produktivitas pertanian masyarakat yang memungkinkan harus dilakukannya analisis kajian keberlanjutan dari sistem irigasi.

